

KOMUNIKASI SIMBOLIK PADA PERKAWINAN BUDAYA BETAWI

Ahyad

*Jurusan Komunikasi, Fakultas Komunikasi Universitas Gunadarma
ahyad@staff.gunadarma.ac.id*

Abstrak

Tradisi budaya Betawi laksana 'campursari', terbentuk dari beragam budaya dan elemen etnik di masa silam yang secara utuh menjadi budaya Betawi masa kini. Dalam studi ini digunakan pendekatan etnografi untuk mengkaji kelompok budaya. Seperti dikatakan Gay, Mills dan Airasian, penelitian etnografi adalah studi mengenai pola budaya dan perspektif partisipan dalam latar alamiah. Masyarakat Betawi, dalam menjalankan kehidupan sosial mereka, selalu memegang teguh adat istiadat, termasuk di dalamnya memelihara tata cara perkawinan.

Kata kunci: komunikasi, perkawinan, budaya

PENDAHULUAN

Masyarakat Betawi memiliki sejarah panjang sebagaimana terbentuknya kota Jakarta sebagai tempat domisili asalnya. Sebagai sebuah kota dagang yang ramai, Sunda Kelapa, nama Jakarta tempo dulu, disinggahi oleh berbagai suku bangsa. Penggalan budaya Arab, India, Cina, Sunda, Jawa, Eropa, Melayu dan sebagainya berbaur menjadi kebudayaan Betawi saat ini. Tradisi budaya Betawi laksana 'campursari' dari beragam budaya dan elemen etnik masa silam yang secara utuh menjadi budaya Betawi kini.

Budaya betawi kaya akan beragam kesenian. Selain kesenian yang selalu ditampilkan dengan penuh kemeriahan, tata cara pernikahan budaya Betawi juga berlangsung dengan sangat meriah. Untuk adat prosesi pernikahan betawi, ada banyak rangkaian prosesi kebudayaan yang telah berlangsung secara turun temurun dan membutuhkan penelitian mendalam untuk mengkaji berbagai aspeknya.

Kata "Betawi" digunakan untuk menyatakan suku asli yang menghuni

Ahyad, Komunikasi Simbolik ...

Jakarta dan bahasa Melayu Kreol yang digunakannya, dan juga kebudayaan Melayunya. Kata Betawi berasal dari kata "Batavia," yaitu nama kuno Jakarta yang diberikan oleh Belanda. Suku Betawi berasal dari hasil kawin-mawin antaretnis dan bangsa di masa lalu. Secara biologis, mereka yang mengaku sebagai orang Betawi adalah keturunan kaum berdarah campuran aneka suku dan bangsa.

Suku Betawi terhitung sebagai pendatang baru di Jakarta. Kelompok etnis ini lahir dari perpaduan berbagai kelompok etnis lain yang sudah lebih dulu tinggal di Jakarta, seperti orangS unda, Jawa, Arab, Bali, Sumbawa, Ambon, Melayu danTionghoa. Sifat campur-aduk dalam dialek Betawi adalah cerminan dari kebudayaan Betawi secara umum, yang merupakan hasil perkawinan berbagai macam kebudayaan, baik yang berasal dari daerah-daerah lain di Nusantara maupun kebudayaan asing.

Di bidang kesenian, orang Betawi memiliki seni *Gambang Kromong* yang berasal dari seni musik Cina, tetapi juga ada *Rebana* yang berakar pada tradisi musik Arab, *Keroncong Tugu* dengan latar belakang Portugis-Arab, dan